

**EFEKTIVITAS TEKNIK *REINFORCEMENT* POSITIF UNTUK
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM MENYUSUN
SKRIPSI PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MAISARAH BASIRA

18 0103 0022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *REINFORCEMENT* POSITIF UNTUK
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM MENYUSUN
SKRIPSI PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MAISARAH BASIRA

18 0103 0022

Pembimbing:

1. **Dr. Syahrudin, M.H.I**
2. **Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah Basira
NIM : 18 0103 0022
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



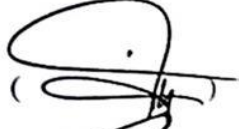





Maisarah Basira
NIM. 18 0103 0022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo” yang ditulis oleh Maisarah Basira, NIM 18 0103 0022, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 8 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Ashabul Kalifi, S.Sos., M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Kaprodi Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
مُحَمَّدًا.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan Kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif berupa kritik dan saran yang bersifat korektif dan membangun dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, disamping rasa syukur kehadiran Allah swt, penulis juga menyampaikan ucapan

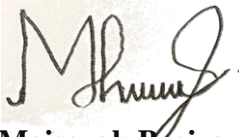
terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Basira dan Ibu Daniati, yang telah merawat, membesarkan dan mendidik penulis, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri., M.Sos.I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Ketua dan Wakil Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Baso Hasim, M.Sos.I. dan Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
8. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya Kelas BKI A), yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 2 Oktober 2022



Maisarah Basira

NIM. 18 0103 0022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هؤل: *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِ... ي	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال

: *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة

: *al-madīnah al-fādilah*

احكمة

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbanā*

نجينا : *najjainā*

الحقنا : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع: *al-nau'*

شيء: *syai'un*

امرت: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينِ اللهِ *dīnillah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

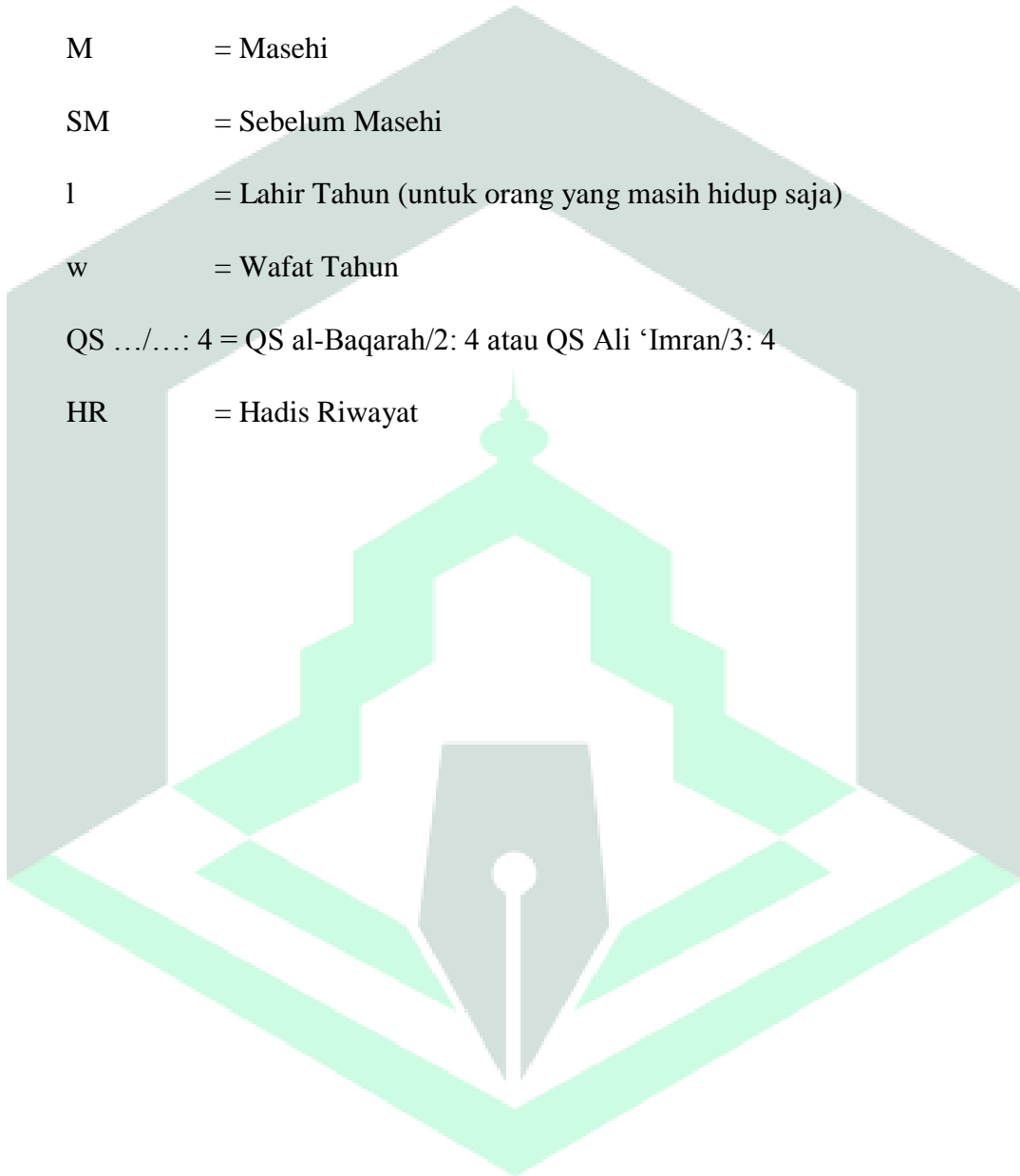
SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

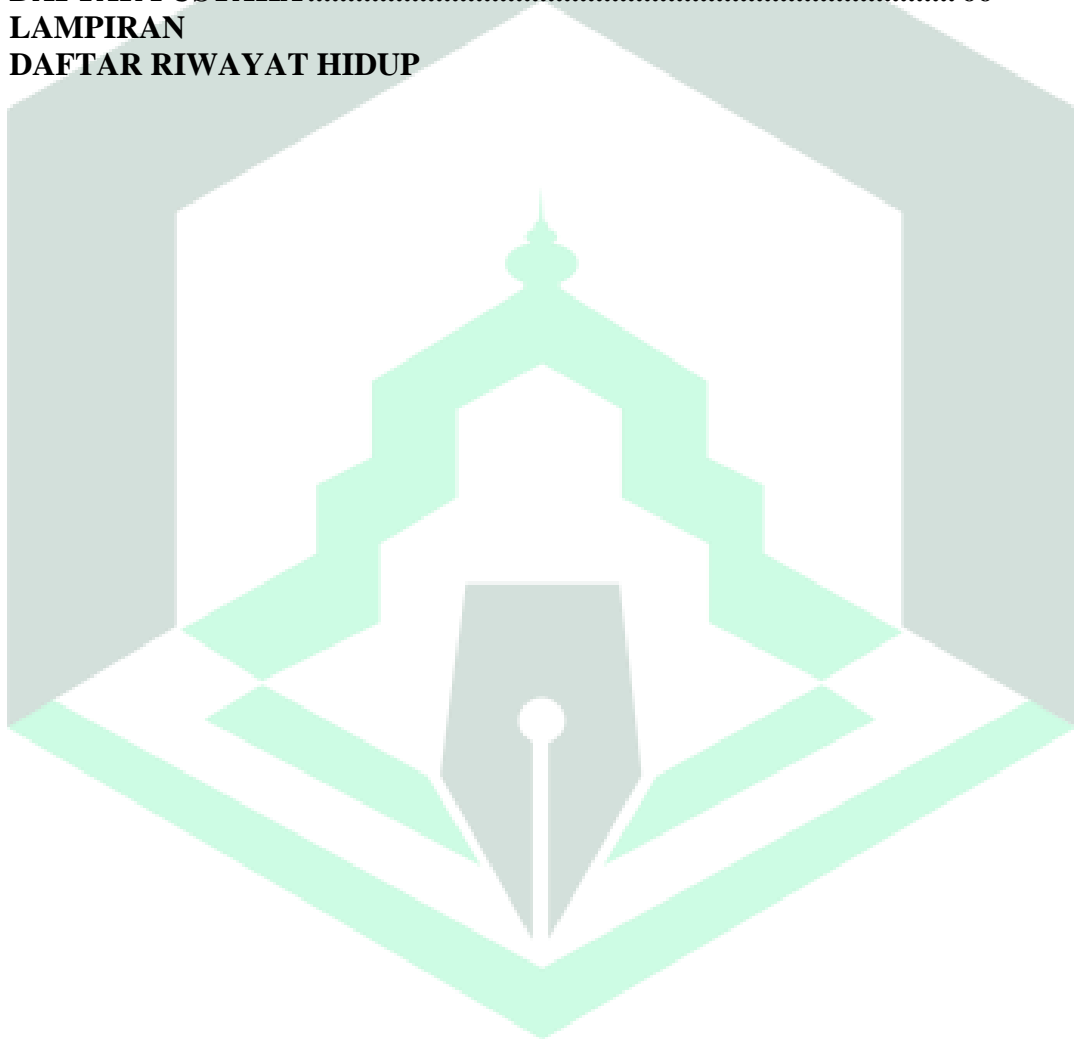
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	31

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	32
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Ar Ra'd/13-11.....	3
-------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Gambaran Efikasi Diri.....	18
Tabel 2.2	Kerangka Pikir.....	23
Tabel 3.1	Gambaran Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	26
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban.....	30
Tabel 3.4	Kategori Efikasi Diri.....	32
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Butir Item.....	34
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Instrumen (final).....	35
Tabel 4.1	Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.....	41
Tabel 4.2	Ruang Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.....	42
Tabel 4.3	Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa.....	43
Tabel 4.4	Hasil Pretest Efikasi Diri Mahasiswa Kriteria Rendah.....	45
Tabel 4.5	Proses Pemberian Teknik <i>Reinforcement</i> Positif.....	46
Tabel 4.6	Hasil <i>Posttest</i> Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam.....	54
Tabel 4.7	Hasil <i>Posttest</i> Efikasi Diri Mahasiswa.....	55
Tabel 4.8	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
Tabel 4.9	Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.11	Paired Samples Statistics.....	59
Tabel 4.12	Paired Samples Correlations.....	59
Tabel 4.13	Paired Samples Test.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Sebelum Uji Coba

Lampiran 2: Tabulasi Data Sebelum Uji Coba

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian Setelah Uji Coba

Lampiran 5: Tabulasi Data Penelitian Setelah Uji Coba

Lampiran 6: Skor Sampel Penelitian Pretest

Lampiran 7: Skor Sampel Penelitian Posttest

Lampiran 8: Lembar Validasi

Lampiran 9: Dokumentasi

Lampiran 10: Riwayat Hidup



ABSTRAK

Maisarah Basira, 2022. “*Efektivitas Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh. Syahrudin dan Amrul Aysar Ahsan.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui seberapa efektif teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo angkatan 2018 yang berjumlah 60 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t menggunakan *Paired Sample t Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan teknik *reinforcement* positif signifikan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hal ini berdasarkan dari hasil uji-t menggunakan *Paired Sample t Test* yang menghasilkan nilai t_{hitung} 21,389 mean 16,889. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,389 > 2.306$), dengan demikian tingkat efikasi diri mahasiswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa teknik *reinforcement* positif. Adapun kenaikan persentase teknik *reinforcemen* positif dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 54%. Sedangkan sisanya efikasi diri dapat ditingkatkan dengan cara lain.

Kata kunci: Teknik *Reinforcement* Positif, Efikasi Diri, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi mahasiswa yang mengejar semester akhir di perguruan tinggi. Mahasiswa yang menempuh semester akhir tentunya harus mengerjakan skripsi sebagai tugas akhirnya. Skripsi adalah salah satu karya ilmiah yang ditulis menurut bacaan, penkajian dan pembahasan secara ilmiah dari seorang pencipta atau peneliti yang bertujuan untuk memberitahukan suatu hal.¹

Dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa diberi waktu yang sudah sepenuhnya ditentukan oleh sistem atau kebijakan suatu perguruan tinggi. Mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi pada umumnya mempunyai ketegangan tersendiri dalam mengerjakan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Andarini, ia mengatakan bahwa mahasiswa dapat takut akan menyelesaikan tugas akhirnya, tidak yakin dengan apa yang dikerjakan, kehilangan inspirasi, merasa menerima beban yang berat, bahkan akibat buruknya bisa menunda penyelesaian skripsi dan sampai ada yang memilih untuk tidak menyelesaikan penyusunan skripsinya.²

¹Niken Tri Wahyuni Imam Machali, "Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau", *Jurnal of Islamic Education* 1, no.2(2021): 16 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4700/2234>

²Sekar Ratri Andarini, "Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi," *Jurnal Talenta* 2, no. 2 (2013): 159-79

Dalam penyusunan skripsi diperlukan keyakinan yang kuat yang berasal dari dalam diri, mahasiswa merasa yakin mampu mengerjakan dan menyelesaikannya dengan benar dan tepat waktu. Kepercayaan diri yang tinggi dari dalam diri dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dalam mencapai impian dan cita-citanya, begitu pula sebaliknya ketika kepercayaan diri individu lemah dapat mengurangi usahanya. Saat menghadapi rintangan. Bandura menyebut keyakinan ini adalah efikasi diri.³

Menurut Bandura efikasi diri ialah perasaan individu akan kemampuannya mengerjakan suatu tugas. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan pada yang dibutuhkan untuk menampilkan kecakapan tertentu.⁴

Efikasi diri ialah keyakinan diri seseorang dalam kapasitasnya untuk mengatur dan menjalankan usaha-usaha tertentu untuk mencapai tujuan. Efikasi diri dicapai melalui empat proses. Proses ini terdiri dari mental, persuasif, penuh perasaan, dan pilihan. Perkembangan efikasi diri berasal dari penilaian individu terhadap kemampuan dan perasaan terhadap ancaman yang dapat mendorong motivasi untuk mengatur tindakan. Demikian juga, lingkungan yang terdekat, khususnya keluarga, sangat kuat dalam

³Emira Apriyeni, Helena Patricia, "Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru", *Jurnal Keperawatan* 13, no. 3 (2021): 566
File://C:/Users/acer/Downloads/1425-Artikel%20Text-7258-1-10-20210710.pdf

⁴Ayu Nuzulia Rahma, " Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Islam (JPI)* 8, no.2 (2011): 235

pengembangan efikasi diri. Proses pilihan pada lingkungan dan jenis tindakan yang berbeda mempengaruhi individu tersebut.⁵

Efikasi diri sebagian bergantung pada kapasitas akademik setiap mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang berkemampuan tinggi merasa lebih mandiri dalam mengembangkan hasil belajar dan menambah hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena mahasiswa dengan kemampuan diri yang tinggi akan lebih efektif menguasai materi dan tugas. Mahasiswa yang merasa memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mendominasi berbagai kegiatan akademik dibandingkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.⁶

Efikasi diri berkaitan dengan persepsi seseorang tentang keyakinannya dalam mengerjakan tugas atau mencapai keberhasilan dan berpengaruh pada motivasi seseorang yang kemudian akan mendorong individu menjadi lebih baik lagi. Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah Ar Ra'd/13-11:

⁵Yogie Wahyudi Ari Saputra, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif Dan *Self Management* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar," *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 12, no.1 (2020): 14
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1623/>

⁶Elsinora Mahanangingtyas, "Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Efikasi Diri Mahasiswa Pgsd", *Jurnal Seminar Nasioanal Pgsd Unikama* 3, (2019): 16-17
<file:///C:/Users/acer/Downloads/4-Article%20Text-6-1-10-20191127.pdf>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁷

Dari ayat diatas maka nilai-nilai yang dimaksud yaitu dapat melahirkan perilaku tertentu dalam rangka merubah nasib seseorang juga terkait dengan persepsi seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya (efikasi diri). Hal tersebut dikarenakan Allah tidak akan merubah nasib seseorang jika individu tersebut tidak berusaha merubah nasibnya. Sedangkan usaha yang dilakukan seseorang bergantung pada seberapa besar keyakinannya terhadap kemampuannya. Keyakinan yang dimiliki individu terkait kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan akan memengaruhi usaha yang dilakukannya. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, maka akan semakin besar usaha yang dilakukannya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri seseorang, maka akan semakin kecil usaha yang dilakukannya.

⁷Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Fokus media, 2010),

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiji Sri Utami dapat membuktikan bahwa teknik *reinforcement* positif untuk mengatasi efikasi diri rendah dapat dikatakan cukup berhasil. Menurut Wiji Sri Utami apresiasi yang diberikan kepada orang lain yang berupa hadiah, penghargaan, pujian, stikers, atau perilaku senang, termasuk penguatan positif yang dapat mengatasi efikasi diri rendah.⁸

Pada saat mahasiswa tingkat akhir mengerjakan skripsi, mahasiswa tersebut kebanyakan mengeluh dan kebingungan sehingga enggan mengerjakan skripsi ketika menghadapi hambatan. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa diperolehnya informasi yang menunjukkan terdapat permasalahan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo pada saat mengerjakan skripsi beberapa mahasiswa merasa tidak yakin menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini ditandai dari perasaan mahasiswa yang kebingungan dalam menentukan fenomena yang akan dibahas dalam skripsi, kesulitan mencari referensi buku dan jurnal, kesulitan menemui dosen pembimbing. Dari ciri-ciri diatas tidak diharapkan oleh tuntutan seorang mahasiswa tetapi yang diharapkan mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi supaya menjadi mahasiswa yang berkualitas.

Tuntutan yang dihadapi mahasiswa menjadikan mahasiswa mudah menyerah dan putus asa. Dengan demikian mahasiswa memerlukan dukungan

⁸Wiji Sri Utami, "Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk mengatasi Efikasi Diri Rendah Seorang Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), (April 17, 2021): 107-108

yang bisa membuat diri mereka mampu menghadapi tuntutan dan hambatan yang dihadapi saat mengerjakan skripsi.

Teknik *reinforcement* ini penting untuk pengarahannya sosial yang berarti memikirkan berbagai keadaan yang sering dilihat orang. Dalam teknik *reinforcement*, terdapat 3 hasil yang tidak konsisten, yaitu: 1.) Hasil yang menyampaikan Penghargaan 2.) Hasil yang menyampaikan Disiplin 3.) Hasil yang tidak memberikan apa-apa. Pada dasarnya, teknik *reinforcement* diberikan ketika mahasiswa mengalami penyesuaian perilaku dari sebelumnya, ketika mahasiswa dapat bekerja pada cara berperilaku yang ideal, dukungan untuk kemajuan diberikan sebagai kompensasi sebagai hadiah, pujian, dan jika mahasiswa bersikap kurang baik maka akan diberikan hukuman. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang akan terus bergantung pada orang lain, namun kebutuhan menyebabkan orang menyelesaikan sesuatu sendirian tanpa bantuan orang lain. Masalah yang ditemukan adalah cara berperilaku mandiri yang harus dikembangkan lebih lanjut pada mahasiswa karena akan mempengaruhi prestasi mahasiswa di kemudian hari.

Skinner mengatakan bahwa semua cara berperilaku manusia dapat diubah. Perubahan yang dimaksud adalah dengan membentuk orang dengan memberikan penguatan pada cara berperilaku yang disukai. Menurut Skinner, perkembangan mental yang digerakkan oleh seorang individu tentu bukan merupakan siklus karakteristik yang ada di dalam diri orang tersebut. Karena peningkatan mental seseorang sangat dipengaruhi oleh iklim di mana dia

berada. Teknik *reinforcement* positif dan teknik *reinforcement* negatif sama-sama bertujuan memperkuat respon, penguatan dapat membentuk cara berperilaku individu dengan tujuan dapat mendorong perilaku yang diinginkan.⁹

Reinforcement positif adalah salah satu teknik pada pembentukan tingkah laku individu. Penguatan positif yang merupakan pembentuk suatu pola tingkah laku dengan pemberian penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. *Reinforcement* positif yang membangkitkan semangat memberikan dukungan yang luar biasa setelah cara berperilaku yang diinginkan ditunjukkan yang berarti membuat cara berperilaku yang diinginkan secara umum akan diulang, berkembang dan menjadi nyaman dengan apa yang ada.¹⁰

Reinforcement positif juga dapat berupa penguatan verbal seperti komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku mahasiswa yang dalam bentuk kata-kata, contohnya bagus sekali, aku yakin kamu pasti bisa, pekerjaanmu bagus sekali, masyaAllah hebat, semangat ya, Alhamdulillah ada kemajuan. Penguatan non verbal berupa mimik dan gerakan badan (gestural). Dalam hal ini seperti senyum, anggukan, acungan ibu jari, dan juga berupa symbol dan kegiatan

⁹Wira Sahida, M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik *Reinforcement* Terhadap Sikap Mandiri Siswa Smp Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 8 (2019): 791-792.

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/viewFile/2160/1498>

¹⁰Yogie Wahyudi Ari Saputra, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif Dan *Self Management* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar," *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 12, no.1 (2020): 14
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1623/>

yang menyenangkan seperti, *emotikon* ibu jari, *emotikon* senyum, dan video motivasi.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena melihat kondisi permasalahan yang terjadi, dengan begitu peneliti tertarik menarik judul “**Efektivitas Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu: “Seberapa besar efektifitasteknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui besaran efektivitas teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo”.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis atau praktis bagi para pembaca.

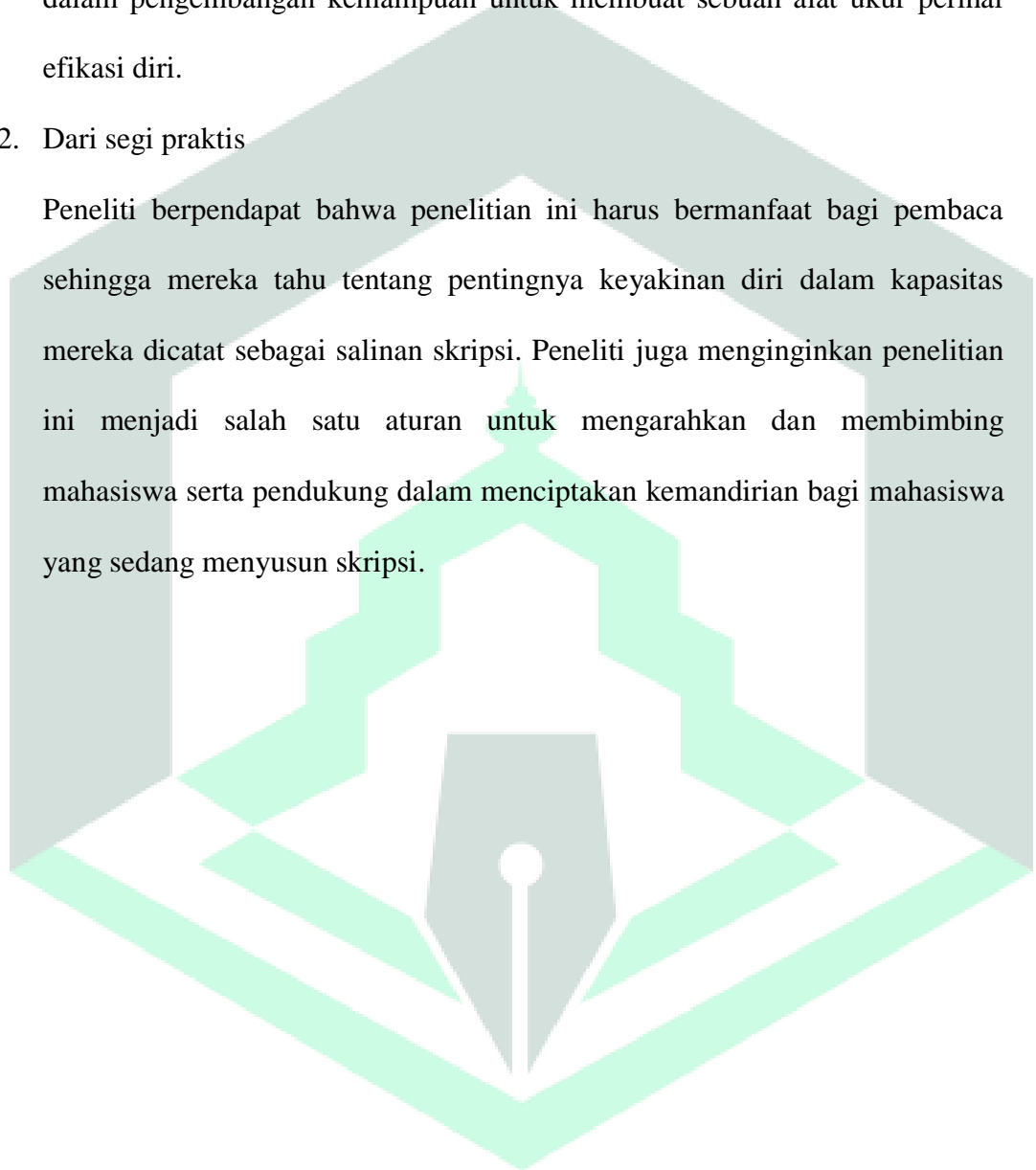
¹¹ Nuruddin, “Aksentuasi *Reinforcement* Bagi Siswa Sekolah Dasar”, “*Jurnal Pendidikan Mandala*”7 no 2 (2022) 298

1. Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta rujukan dalam pengembangan kemampuan untuk membuat sebuah alat ukur perihal efikasi diri.

2. Dari segi praktis

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini harus bermanfaat bagi pembaca sehingga mereka tahu tentang pentingnya keyakinan diri dalam kapasitas mereka dicatat sebagai salinan skripsi. Peneliti juga menginginkan penelitian ini menjadi salah satu aturan untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa serta pendukung dalam menciptakan kemandirian bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi relevan dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai acuan terhadap hasil penelitian terdahulu, karena hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun hasil penelitian terlebih terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogie Wahyudi Ari Saputra, 2020. yang berjudul “Pengaruh bimbingan kelompok teknik *reinforcement* positif dan *self management* belajar”. Pada siswa kelas VIII Smp Negeri 8 magelang. penelitian ini bisa disimpulkan bahwa model perilaku bimbingan kelompok teknik *reinforcement* positif dan *self managemen* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama memakai teknik *reinforcemet* positif.¹ Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan teknik *reinforcement* positif dan *self management* untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 magelang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN palopo.

¹Yogie Wahyudi Ari Saputra, ”Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif Dan *Self Management* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar“,*Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 12, no.1 (2020): 11
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1623>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ananta Rifqi Leo Rinaldi, 2020. Yang berjudul “Penggunaan layanan konseling individu teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja broken home”. Pada remaja tingkat Smp di dusun karangduwet desa karangtalok kecamatan ampelgading kabupaten pemalang. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan motivasi belajar remaja yang berasal dari keluarga broken home.² Persamaan antara peneliti di dengan peneliti yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan teknik *reinforcement* positif. Sementara itu, perbedaan antara peneliti di atas dan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar untuk remaja broken home di tingkat SMP di Dusun Karangduwet, Desa Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sementara itu pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memakai teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Sari, 2019. Yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* untuk Mengurangi Perilaku Bullying” pada siswa kelas VII C SMP Muhammasdiyah tempuran kabupaten magelang. Hasil penelitian ini

²Ananta Rifqi LeoRinaldi, “Penggunaan Layanan Konseling Individu Teknik *Reinforcement* Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja *Brokom Home*“, *Skiripsi* (Universitas Pancasakti Tegal), (Januari, 30 2020): 1
<http://repository.upstegal.ac.id/2310/S>

menunjukkan bahwa konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement* dapat berpengaruh untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah tempuran kabupaten magelang.³ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik *reinforcement*. sementara itu, perbedaan antara peneliti diatas menggunakan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti ialah memakai teknik *reinforcement* untuk Mengurangi perilaku Bullying pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah tempuran kabupaten magelang. Sedangkan di penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memakai teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

B. Landasan Teori

1. Teknik *Reinforcement* Positif

Istilah penguatan (*reinforcement*) berasal dari Skinner, salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.⁴

Pengertian teknik *Reinforcement* Positif merupakan bentuk bantuan berupa penguatan. Penguatan sangat dibutuhkan untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilaku yang dihasilkan *reinforcement* dari

³ Niken Sari, "Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (Juni 22, 2019):1

⁴Barnawi& Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012): 208

proses perubahan perilaku. Pengertian *reinforcement* merupakan cara yang menggunakan penguatan sebagai strategi kegiatan yang menghasilkan perilaku tertentu yang berpotensi terjadi atau sebaliknya berpotensi tidak terjadi di masa depan dan efektif dalam mengubah perilaku pengendalian. Disebutkan pula bahwa penguatan merupakan respon terhadap perilaku yang dapat membuatnya lebih mungkin bahwa perilaku akan diulang. Langkah-langkah ini diambil untuk menghargai atau mendorong mahasiswa untuk menjadi peserta yang lebih aktif dalam interaksi kelas.⁵

Penghargaan memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat, yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berperilaku lebih baik dan mengembangkan usaha mahasiswa. Demikian pula, ketika konselor memberikan penghargaan kepada mahasiswa atas prestasi mereka selama proses belajar mengajar, mahasiswa tersebut akan mempertahankan prestasinya. Ada dorongan yang kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai, terlepas dari penghargaan yang telah diberikan konselor kepada mahasiswa. Salah satu pendekatan pengkondisian operan, juga dikenal sebagai *behaviorisme*, menggunakan penguatan. Salah satu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam konseling perilaku adalah teknik *reinforcement*.⁶

⁵Saputra Yogie Wahyudi Ari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif dan *Self Management* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (Januari 23, 2020): 29
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1623/>

⁶Fitri Ayu Pratiwi, "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di Smp Wiyata Karya Natar Lampung Selatan", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), (Mei 29, 2019): 23
<http://repository.radenintan.ac.id/6803/1/SKRIPSI%20FITRIA%20AYU.pdf>

a. Berikut menurut para ahli tentang teknik *reinforcemen* positif:

Menurut Usman, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk reaksi, baik verbal maupun nonverbal, yang penting bagi perubahan pola perilaku mahasiswa, yang berencana untuk memberikan data dan kritik kepada penerima atas aktivitasnya. Sebagai suatu tindakan atau koreksi. Penguatan juga dianggap sebagai reaksi terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan pengulangan cara berperilaku. Kegiatan ini direncanakan untuk mengimbangi atau memberi energi kepada mahasiswa agar lebih dinamis dalam mengambil bagian dalam komunikasi dalam mendidik dan belajar.⁷

Menurut Martin dan Pear berpendapat bahwa kata “*reinforcemen* positif” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (reward).

Menurut Muhamad Fahrozin, mendefinisikan *reinforcement* positif yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.⁸

b. Model penggunaan Positif *Reinforcement*

Syaiful Bahri Djamarah menuliskan empat model penggunaan Positif *Reinforcement* atau penguatan positif sebagai berikut:

1) Penguatan seluruh kelompok

⁷Dwi Indah Permatasari, “Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Reinforcement* Positive Terhadap Sikap Pesimis Siswa”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (Februari 24, 2018): 18-19

http://eprintslib.ummg1.ac.id/193/1/13.0301.0034%20_%20BAB%20I%20_%20BAB%20II%20_%20BAB%20III%20_%20BAB%20V%20_%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

⁸Bradley T.Erford,40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor,(Edisi Kedua) Pustaka belajar,Yogyakarta,h.373

pemberikan penguatan kepada semua individu dalam kelompok di kelas harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti serta memberikan penguatan kepada perorangan. Penguatan gestur, verbal, isyarat dan kegiatan merupakan bagian dari penguatan yang dapat direncanakan untuk semua individu dalam anggota kelompok.

2) Penguatan yang ditunda

Pemberian penguatan dipandang kurang efektif, namun penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan isyarat lisan bahwa hadiah akan diberikan kemudian setelah tingkah laku tersebut terjadi.

3) Dukungan parital (sebagian)

Penguatan parital setara dengan penguatan sebagian-sebagian atau penguatan berkesinambungan, diberikan kepada siswa sebagai reaksinya.

4) Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan penguatan yang diberikan secara individu. Memberikan penguatan individu harus dimungkinkan dengan merujuk nama, perilaku, atau penampilan mahasiswa yang bersangkutan.⁹

Kesimpulan Teknik *Reinforcement* merupakan bagian dari konseling *behavior* yang berfokus pada keadaan yang berbeda yang sering dilihat oleh manusia. Dalam teknik *Reinforcement*, ada 3 hasil yang berbeda, yaitu: 1.) Hasil yang memberikan penghargaan 2.) Hasil yang memberikan Disiplin 3.) Hasil yang tidak memberikan apa-apa. Manusia pada dasarnya adalah makhluk social yang akan terus bergantung pada orang lain, namun

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Teknik Reinforcement Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, 2008) 122-123

kebutuhan menyebabkan orang menyelesaikan sesuatu sendirian tanpa bantuan orang lain.

c. Macam-macam *reinforcement* yang dapat dimanfaatkan untuk perubahan pola perilaku, yaitu:

- 1) *Reinforcement* primer atau penguatan tanpa syarat, menjadi *reinforcement* khusus yang dapat langsung dinikmati misalnya makanan dan minuman.
- 2) *Reinforcement* sekunder atau terkondisi yang dibentuk. Pada umumnya, cara manusia berperilaku bekerjasama dengan ini, misalnya uang tunai, senyuman, pujian, dekorasi, pin, hadiah, dan penghormatan.
- 3) penguatan kontingensi, tingkah laku tidak menyenangkan merupakan syarat bagi anak untuk melakukan cara berperilaku yang baik?

d. langkah-langkah penerapan *reinforcement* positif ialah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data tentang masalah melalui investigasi ABC,
- 2) Menentukan cara berperilaku pada target yang ingin ditngkatkan,
- 3) menggunakan data awal (*baseline*) cara awal berperilaku,
- 4) memilih *reinforcement* yang signifikan,
- 5) menentukan jadwal pemberian *reinforcement*, dan
- 6) Pelaksanaan *reinforcement* positif.¹⁰

e. Indikator *reinforcement* positif pada penelitian ini berupa:

- 1) Penguatan verbal

¹⁰Maftuhah, Iga Noviekayati, "Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Sklizofrenia", *Philanthropy Journal Of Psychology* 4, no. 2 (2020): 162
<https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/view/2406>

Tanggapan guru yang berupa kata-kata dukungan, pujian, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja pesertadidik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni kata-kata dan kalimat. Contoh kata-kata dapat berupa: bagus, tepat, bagus sekali, benarya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dalam bentuk kalimat berupa:

- a) "Saya puas dengan jawabanmu"
- b) "Wah pekerjaanmu baik sekali."
- c) "Nilaimu semakin lama semakin baik"¹¹

2) Penguatan Non Verbal

a) Penguatan gerak, misalnya, memberi isyarat atau menggelengkan kepala, menyeringai, cemberut, menyetujui, wajah mendung, wajah cantik, sorot mata atau tatapan tajam.

b) Penguatan pendekatan, guru bergerak ke arah siswa untuk mengkomunikasikan perhatian dan kegembiraan mereka terhadap pelajaran, perilaku, atau kehadiran siswa. Misalnya, guru tetap dekat dengan siswa, berjalan ke arah siswa, duduk di dekat siswa atau sekelompok siswa, atau berjalan di samping siswa. Penguatan ini secara efektif meningkatkan penguatan verbal.

c) Penguatan menggunakan kontak (contact), guru dapat mengkomunikasikan persetujuan dan penghargaan atas usaha dan kehadiran

¹¹Buchari Alma, *Guru Professional: Menguasai metode dan terampil mengajar* (Bandung Alfabeta 2010),40

siswa dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan landasan sosial lingkungan.¹²

2. Efikasi Diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri. Dia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan situasi.¹³

Efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan individu untuk memacu aset mentalnya dan kegiatan yang seharusnya menemukan keberhasilan dalam melakukan usaha tertentu. Efikasi diri adalah penilaian diri individu atas kepercayaan diri dalam kapasitasnya untuk mencapai tujuan. Efikasi diri memiliki tiga aspek, yaitu *Magnitude* (kesulitan), *Strength* (kekuatan) dan *Generality* (luas bidang tugas). *Magnitude* (kesulitan) berlaku untuk kesulitan usaha yang diterima individu yang dapat diselesaikan oleh

¹²Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), 25

¹³ Apriza Fitri Yanti, "Efikasi Diri Kesulitan Belajar pada Siswa Di MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasi", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), (Februari 21, 2017): 20<http://repository.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf>

orang yang bersangkutan. *Generality* (kekuatan) mengacu keyakinan tentang kehebatan menjadi padat atau lemah. *Generality* (luas bidang tugas) yang berlebihan memberikan tingkat asumsi umum dalam setiap keadaan.¹⁴

Kesimpulan efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakanya yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dan mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

a. Sumber Pembentuk Efikasi Diri

Sumber pembentuk efikasi diri menurut Bandura pengembangan efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diruruskan melalui satu satu kombinasi dari empat sumber, khususnya keterlibatan dengan mendominasi prestasi (eksekusi masa lalu), pengaruh sosial (pengaruh verbal), pengalaman vikarius dan serta pembangkitan emosi (tanda-tanda emosi).

1) Pengalaman mendominasi sesuatu

Metode terbaik untuk mengembangkan efikasi diri adalah melalui pengalaman mendominasi sesuatu. Prestasi membangun kepercayaan yang kuat untuk efikasi diri seseorang, sementara kekecewaan merusaknya.

2) Pengaruh Sosial Pengaruh sosial adalah pendekatan kedua untuk memperkuat keyakinan orang bahwa mereka memiliki hal-hal untuk berhasil.

¹⁴Fadhilah Bachmid, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Maluku di Malang", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Malang), (2019): 7

Orang-orang yang diyakinkan secara verbal bahwa mereka dapat melakukan tindakan penting tertentu biasanya akan mengoordinasikan upaya yang lebih penting dan mendukungnya daripada jika mereka bergantung pada ketidakpastian dan memanfaatkan kekurangan pribadi ketika masalah muncul.

3) Pengalaman perwakilan Pengalaman perwakilan adalah metode ketiga untuk membentuk dan memperkuat keberanian pada efikasi diri adalah melalui pengalaman yang diberikan oleh dua puluh dua perwakilan contoh sosial. Melihat orang yang percaya diri menang dalam menggunakan upaya yang didukung mendorong keyakinan bahwa mereka juga dapat menguasai kegiatan serupa dengan kemajuan.¹⁵

b. Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura menyatakan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi efikasi pada diri individu, yakni:

- 1) Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), serta proses pengaturan diri (*self regulatory* proses), yang berfungsi menjadi penilaian dan menjadi konsekuensi penilaian efikasi diri
- 2) Gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Bandura menyatakan dalam penelitiannya, bahwa seorang perempuan lebih tinggi efikasi dirinya dibandingkan dengan laki-laki dalam mengelolah perannya. Perempuan yang memiliki peran selain ibu rumah tangga, juga sebagai

¹⁵Chairunnisya,” Pengaruh Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung),(2019): 52-54
<http://repository.radenintan.ac.id/4807/1/CHAIRUNNISYA.pdf>

wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja.

- 3) Sifat dan usaha yang dilihat dari tinggi rendahnya kesulitan tugas yang dilihat oleh orang itu sendiri akan mempengaruhi penilaian kemampuannya sendiri.
- 4) Dorongan luar, kekuatan motivasi yang diberikan oleh individu kepada dirinya sendiri secara signifikan akan mempengaruhi keberhasilannya.
- 5) Status atau pekerjaan seseorang dalam lingkungan status seseorang yang memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam lingkungan akan memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan jika seseorang berada dalam status yang lebih rendah, efikasi dirinya juga demikian. rendah.
- 6) Data tentang diri sendiri apabila seseorang berfikir positif tentang dirinya dan data positif tentang dirinya, ia memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan jika ia mendapatkan data negatif, maka efikasi diri dirinya rendah.¹⁶

c. Gambaran efikasi Diri pada Perilaku

Gambaran efikasi diri tinggi dan efikasi diri yang rendah, yang berhubungan dengan perilaku sebagai berikut:

¹⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), 26.

Tabel 2.1
Gambaran Efikasi Diri

No	Efikasi Diri Tinggi	Efikasi Diri Rendah
1.	Optimis	Tidak optimis
2.	Mampu menyelesaikan hambatan-hambatan dalam menyusun skripsi	Tidak yakin, merasa tidak mampu menghadapi hambatan dan takut gagal
3.	Dapat memotivasi diri	Kekurangan motivasi
4.	Melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah	Tidak berusaha dengan sungguh-sungguh
5.	Mendorong untuk berusaha lebih keras dalam mengatasi semua kesulitan	Menghindari kesulitan dalam mengerjakan skripsi
6.	Menunjukkan keberhasilan	Berfikir atas penyebab kegagalan
7.	Selalu yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu	Tidak yakin dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu
8.	Dapat mengelola stress	Mengalami kekhawatiran, stress
9.	Selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi	Tidak bersemangat dan mudah menyerah

Tabel 2.1 Bersumber dari indikator efikasi diri *level*, *strength* dan *generality*

Tabel di atas ciri-ciri gambaran efikasi diri tinggi dan rendah. Sedangkan menurut Smith, indikator dari efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, dengan melihat indikator dari efikasi diri dapat menjadi acuan untuk menyusun item-item pernyataan pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi
- 3) Yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
- 4) Yakin dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
- 5) Yakin mampu mengerjakan skripsi dimanapun tidak terbatas di perpustakaan, di rumah atau di ruangan bersuasana tenang.

Berikut ini efikasi diri yang di jumpai peneliti pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam menyusun skripsi, yaitu:

- 1) Merasa tidak yakin dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam menyusun skripsi
- 2) Merasa kurang percaya diri dalam menyusun skripsi dengan tepat waktu
- 3) Merasa tidak yakin mencari referensi buku atau jurnal yang dibutuhkan
- 4) Kesulitan dalam menemui dosen pembimbing
- 5) Kesulitan dalam mengerjakan referensi dari dosen pembimbing

d. Klasifikasi Efikasi Diri

Secara garis besar, efikasi diri dibagi menjadi dua struktur, yaitu efikasi tinggi dan efikasi diri rendah. Dalam melakukan suatu usaha, individu yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya akan memutuskan untuk terlibat langsung, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri rendah akan lebih sering menjauhi tugas.

Individu yang memiliki efikasi tinggi akan cukup sering mengerjakan tugas tertentu, meskipun sebenarnya tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak menilai tugas itu sebagai ancaman yang harus

mereka hindari. demikian pula, mereka mengembangkan karakteristik dan minat yang mendalam pada suatu kegiatan, mendorong tujuan, dan berfokus pada pencapaian tujuan. Mereka juga meningkatkan upaya mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin muncul. Individu yang lalai untuk menindaklanjuti sesuatu, biasanya dengan cepat mengakui kemampuan diri mereka setelah mengalami kegagalan.¹⁷

Efikasi diri yang rendah individu yang mempertanyakan kapasitas mereka atau kemampuan diri yang rendah akan menghindari tugas-tugas yang menyusahkan dengan alasan bahwa usaha tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu seperti ini memiliki keinginan yang rendah dan tanggung jawab yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau tetapkan. ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit, mereka sedang merenungkan kekurangan mereka, kejengkelan yang mereka hadapi, dan semua yang akan terjadi yang dapat merugikan mereka. Dalam melakukan suatu tugas, individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cukup sering menjauhkan diri dari tugas tersebut.¹⁸

1) Indikator Efikasi Diri

a) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika tugas-tugas yang ditunjuk untuk individu diatur oleh tingkat kesulitan mereka, maka perbedaan dalam efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas

¹⁷ A. Bandura, *Self-Efficacy. The Exercise of Control*, (US, New York. 2017), 35.

¹⁸Mellisayah Arrianti, “Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dan Intensi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian(Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang),(2017):33. <http://eprints.radenfatah.ac.id>

sederhana, sedang dan sulit, sesuai dengan batas kemampuan kapasitas yang jelas untuk memenuhi kebutuhan individu. perilaku yang diharapkan untuk setiap tingkat.

b) luas bidang tugas (*Generality*)

Aspek ini berhubungan dengan bidang tugas di mana individu memiliki harapan yang tinggi tentang kemampuan mereka. Dalam memperkirakan efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu tugas, tidak hanya terbatas pada satu sudut pandang saja, namun penguatan efikasi diri diperkirakan dari beberapa aspek. Adapun sudut pandang dalam penelitian ini yang menjadi acuan untuk mengukur efikasi diri individu, antara lain: sumber daya sosial, keterampilan akademik, pedoman diri dalam memahami, memanfaatkan waktu luang dan kegiatan ekstrakurikuler, efikasi diri pada pedoman diri dan asumsi bagi orang lain.

c) Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat solidaritas keyakinan atau asumsi individu mengenai kapasitasnya. Untuk menentukan tingkat solidaritas dari efikasi diri individu, penting untuk mengukur menggunakan skala kelangsungan hidup diri. Skala efikasi diri ini berguna untuk menggambarkan perbedaan dalam kekuatan efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam menjalankan suatu tugas.¹⁹

¹⁹Hara Permana, Faridah Harahap, Budi Astusi, " Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes",*Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): 56-57

Apabila tugas yang diberikan kepada individu diatur oleh tingkat kesulitan mereka, maka perbedaan dalam efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan sulit, sesuai dengan kapasitas yang jelas untuk memenuhi kebutuhan perilaku yang diantisipasi pada masing-masing tingkat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu proses penelitian yang diuraikan oleh jalan pemikiran melalui kerangka yang logis.

Untuk memudahkan kita memahami apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Yang menjadi penjelasan sementara terdapat gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

Tabel 2.2. Kerangka Pikir.



tabel tersebut dapat kita pahami, bahwasanya penelitian ini ingin mengetahui besaran teknik *reniforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dari penelitian ini yaitu besaran efektivitas teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa sebesar 30%. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti/dikaji dengan didasarkan atas kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu diuji kebenarannya.²⁰ Oleh karena itu hipotesis di atas didasarkan pada 2 peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiji Sri Utami dengan judul “Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk Mengatasi Efikasi Diri Rendah Seorang Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Desa Karangputi Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” dan penelitian yang dilakukan oleh Ananta Rifqi Leo Rinaldi dengan judul “Penggunaan Layanan Konseling Individu Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Broken Home”, dari kedua hasil penelitian tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi dan perilaku.

²⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah, (Palopo, IAIN Palopo: 2019), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil. Kesimpulan penelitian lebih baik jika tampilan disertai dengan gambar, tabel, grafik, bagan, atau tampilan lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental. Peneliti menggunakan desain ini karena metode pre-eksperimental, mereka mengamati satu kelompok utama dengan mengintervensinya selama penelitian. Selain itu, tidak memakai kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

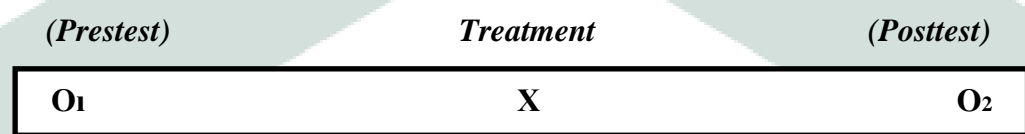
Oleh karena itu, desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental Design* dengan *One grup pretest* dan *Posttest*. Dalam desain ini, sekelompok subjek diberikan pre-test dan kemudian menerima *treatment* pada waktu yang telah ditentukan.

¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), 164.

Kondisi dan keadaan sebelum di berikan *treatment* kemudian dibandingkan dengan menggunakan pengukuran kedua yaitu post-test. Sebelum dan sesudah *treatment*, pengukuran dilakukan dua kali. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1

Gambaran desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

O₁: Pretest ialah Pengukuran awal sebelum mendapat *treatment* teknik (*Reinforcement* Positif)

X : *Treatment* dengan menggunakan dengan teknik (*Reinforcement* Positif)

O₂: Posttest yaitu untuk mengukur perilaku setelah di berikan (teknik *Reinforcement* Positif).²

Desain penelitian ini diberikan tes awal pemberian kuesioner (pre-test) kemudian setelah itu di berikan *treatment* (teknik *Reinforcement* positif) setelah diberikan *treatment* teknik *reinforcement* positif mahasiswa di tes kembali dengan di berikan kuesioner (post-test). Perbedaan hasil akhir tes akhir tersebut kemudian di tes perbedaannya yang signifikan antara hasil tes awal dan akhir setelah menerima *treatment*.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah tertentu di mana proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data mentah yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu juni-juli 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Peneliti akan menjelaskan arti dari beberapa kata yang dianggap penting agar lebih mudah memahami maksud dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Teknik <i>Reinforcement</i> Positif	Teknik <i>Reinforcement</i> Positif adalah bentuk bantuan berupa penguatan. Cara yang efektif dapat mengubah, mengontrol perilaku seseorang.	1. Penguatan Verbal 2. Penguatan Non Verbal

2	Efikasi Diri	Efikasi diri adalah, keyakinan diri seseorang bahwa mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa	1. Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>), 2. Luas bidang tugas (<i>Generality</i>), 3. Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (<i>Strength</i>)
---	--------------	--	---

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono, mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai satu set lengkap unit analisis yang dipelajari.³ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling

³Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 111.

Islam Angkatan 2018 sebanyak 60 Mahasiswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam ini memiliki jumlah mahasiswa terbanyak pada tahun 2018 dibandingkan program studi lain yang ada di fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah. Pada fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah memiliki 4 program studi yaitu: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Bimbingan dan Konseling Islam, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun jumlah mahasiswa pada tahun 2018 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 63 mahasiswa, jumlah mahasiswa Sosiologi Agama 33 mahasiswa, jumlah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam 71 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 29 mahasiswa. Jadi dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terbanyak pada tahun 2018 yaitu program studi Bimbingan dan Konseling Islam, perbandingan antara mahasiswa dan dosen, jumlah dosen 7 orang sedangkan jumlah mahasiswa 71 orang, jadi dapat dilihat perbandingan antara dosen dan mahasiswa 71:7setiap dosen melayani 10 mahasiswa, berbeda dengan program studi lain yang lebih rendah jumlah mahasiswanya, sehingga mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam terhambat penyelesaian skripsinya jadi tentu memerlukan perlakuan teknik *reinforcement* positif.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai

objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁴ Banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut, ditentukan secara Purposive sampling untuk menetapkan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan peneliti, yang dibuktikan dengan indikator efikasi diri sebelum diberikan *treatment*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan dalam studi lapangan ini untuk mendapatkan data yang objektif:

1. Observasi

Bertujuan akan memudahkan peneliti mendapatkan data tentang kegiatan perilaku atau perbuatan yang dilakukan mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, melihat, kegiatan perilaku terhadap suatu objek sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait tentang mahasiswa, berupa gambar atau dokumen-dokumen tentang mahasiswa.

3. Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan bila jumlah respon

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 12.

cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka.⁵ Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *alternative skala likert*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini akan menggunakan alternatif jawaban skala likert.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki. Sebaliknya, jika semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri yang dimiliki. Penilaian tingkat efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 18. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasinya hasil penelitian adalah sebagai berikut:⁶

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah item x skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sample;

Skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 199

⁶Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor;

Interval skor = Rentang skor/3.

Berdasarkan pendapat di atas, interval kriteria dapat ditemukan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$
 b. Skor terendah : $18 \times 1 = 18$
 c. Rentang : $72 - 18 = 54$
 d. Interval : $54 : 3 = 18$

Tabel 3.4

Kategori Efikasi Diri (Keyakinan Diri)

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	54– 72
Sedang	36 – 53
Rendah	18 – 35

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrument penelitian ialah alat padawaktu meneliti dengan menggunakan metode, untuk metode angket atau kuesioner

kebetulan memiliki istilah yang sama untuk instrumennya yaitu angket atau kuesioner.⁷

Instrumen angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala litert. Skala litert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara khusus oleh penelitian. menggunakan skala litert, maka variabel yang akan diukur digambarkan sebagai variabel indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan pada skala litert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.⁸ Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah item	No item (+)	No item (-)
Efikasi Diri	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	8	2,11,12,17 18	3,10,15
	Luas bidang tugas (<i>Generality</i>)	3	7,8	13
	Tingkat kemantapan, keyakinan,kekuatan (<i>strength</i>)	9	4,9,14	1,5,6,16 19,20
Jumlah		20		

⁷Suharini, Arikonto. *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan) Edisi Revisi XI*. (Jakarta: 2016, Reika Cipta), 192

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

G. Uji Validasi dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur bisa mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. alat ukur yang digunakan pada pengujian validasi ialah kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan SPSS versi 26 ditemukan sebanyak 20 item pernyataan, 2 item dinyatakan tidak valid ini disebabkan nilai r hitung < dari r table 0,250 (N=60) yaitu item nomor 10 (0,222), dan nomor 13 (0,001), sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 18 item pernyataan. Hasil uji validitas lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini hasil dari uji validitas soal yang telah diuji cobakan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Item

Nomor butir	Nomor item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17,18,19,20	18
Tidak Valid	10,13	2

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang di atas, pada hasil uji validitas terdapat 20 item pernyataan, terdapat 2 item tidak valid dan 18 item valid. Adapun kisi-kisi dari hasil uji validitas instrumen pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen (Final)

Variabel	Indikator	Jumlah item	No item (+)	No item (-)
Efikasi Diri	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	8	2,10,11,15 16	3,13
	Luas bidang tugas (<i>Generality</i>)	3	7,8	
	Tingkat kemantapan, keyakinan,kekuatan (<i>strength</i>)	9	4,9,12	1,5,6,14 17,18
Jumlah		18		

Tabel 3.7 Bersumber dari indikator efikasi diri

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur kuesioner sebagai indikator konstruk atau variabel. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, itu dikatakan andal. Uji statistik Cronbach Alpha (α) dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan fasilitas SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$. Dari hasil uji validitas kemudian butir-butir item yang valid dianalisis reliabilitasnya, diketahui hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,819 itu berarti instrument penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa realibilitas soal tes baik dan layak digunakan untuk penilaian. Hasil pengujian realibilitas secara lengkap, dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknis Analisis Data

Berdasarkan apa yang dikatakan Arikunto yang dikutip oleh Sugiyono. Reliabilitas merupakan kemantapan alat pengumpulan

data sehingga dapat di ajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang jika digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.⁹ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berapis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan Efikasi dirimahasiswa berupa kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) sebelum dan sesudah diberi *treartment* pada mahasiswa menggunakan teknik *Reinforcement* positif dengan menggunakan persentase. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatifnya (mencari presentasinya). Frekuensi relatif adalah besarnya presentase setiap frekuensi

⁹ Sugiono, Op. Cit, 72.

yang menunjuk pada nilai.¹⁰ Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistic kolmogoriv-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Signifikansi >0.05 maka data berdisitribusi normal
- b. Jika Signifikansi < 0.05 maka data berdisitribusi tidak normal.¹¹

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan uji t atau *paired sample t test* dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan eksperimen, yaitu merupakan adanya

¹⁰Suharini, Arikonto, "Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)". (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 144.

¹¹ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), 38.

peningkatan efikasi diri mahasiswa. Analisis data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat keefektifan suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis Pre-Eksperimen Design one grup *pre-tes post-tes*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besaran efektivitas teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo angkatan 2018 dengan populasi sebanyak 60 mahasiswa. Sementara yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 mahasiswa. Pada bab ini peneliti mengemukakan hasil penelitian mengenai efikasi diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018.

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat program studi bimbingan dan konseling islam IAIN Palopo.

Program studi Bimbingan dan Konseling Islam ialah salahsatu program studi yang mempunyai konsen terhadap dunia konseling. Yang berada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo dan didirikan pada 27 Oktober 2008 berdasarkan SK penyelenggaraan Dj.I/385/2008. Peringkat akreditasi prodi bimbingan dan konseling islam saat

ini adalah B sesuai keputusan BAN-PT No. 8687/SK/BAN-PT/Ak-PPI/S/VI/2021.

Adapun visi dan misi program studi bimbingan dan konseling islam.

1) Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam untuk kebahagiaan dan kesejahteraan ummat manusia.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling islam dengan ilmu terkait sebagai proses menyiapkan konselor islam profesional.
 - b) Mengembangkan penelitian bimbingan dan konseling islam untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
 - c) Meningkatkan peran serta dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu dan keluarga.
 - d) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.
- b. Dosen program Bimbingan dan Konseling Islam.

Berikut ini daftar nama dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berjumlah 7 orang dan terdiri dariberbagai bidang ilmu. Untuk lebih jelas mengenai rencangan nama-nama dosen dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam

Nama
Dr.Masmuddin,M.Ag.
Dr. Syahrudin, M.HI.
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.
Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
Sapruddin, S.Ag., M. Sos.I

Tabel 4.1 Bersumber dari staf akademik IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

c. Saran dan prasarana

Saran dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai dalam menunjang proses belajar bagi mahasiswa yang ada di fakultas.

Tabel 4. 2.
Saran dan Prasarana Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

NO	Nama Barang	Tahun Perolehan	Merk/ Type	Jumlah Barang	Kondisi Barang		
					B	RR	RB
1	Meja kerja 1 Biro	2019	Duma	1	1		
2	Meja kerja ½ Biro	2019	Duma	1	1		
3	Meja kerja ½ Biro	2019	Murni	1	1		
4	Kursi Putar	2019	Duma	2	2		
5	Kursi Kerja Metal	2014	Brother	1	1		
6	AC 1 PK	2019	Daikin	1	1		

Tabel 4.2 Bersumber dari staf akademik IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat Efikasi Diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam di IAIN Palopo angkatan 2018. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran Efikasi Diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo angkatan 2018. Setelah semua data penelitian terkumpul, terlebih dahulu data yang diperoleh

dalam bentuk nilai selanjutnya melakukan perhitungan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pada hasil perolehan data yang didapat melalui kuesioner efikasi diri, berikut dapat dilihat pada gambaran keyakinan diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo angkatan 2018 pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018

KATEGORI	RENTANG SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
TINGGI	54-72	23	38%
SEDANG	36-53	28	47%
RENDAH	18-35	9	15%
JUMLAH		60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan kategori keyakinan diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang menjadi populasi dalam penelitian ini menunjukkan kategori yang berbeda-beda, terlihat pada mahasiswa dengan kategori tinggi berada pada persentase (38%) atau 23 mahasiswa, dan mahasiswa dengan kategori sedang berada pada persentase (47%) atau 28 mahasiswa, sementara pada kategori rendah berada pada persentase (15%) atau 9 mahasiswa. 9 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa tersebut masuk dalam kategori efikasi rendah pada penyusunan skripsi.

3. Proses Pelaksanaa *Treatment* dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah pra tindakan agar dapat mengetahui kondisi dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pertama-tama peneliti melakukan observasi awal terhadap mahasiswa untuk mengetahui bagaimana kondisi dari objek yang ingin diteliti untuk mengetahui kondisi awal, kemudian peneliti memberikan suatu *pre-tes* atau memberikan kuesioner dan kemudian menganalisis data *pre-tes* tersebut untuk melihat gambaran dari keyakinan diri mahasiswa dalam menyusun skripsi, yang selanjutnya hasil dari kuesioner digunakan dalam menentukan sampel penelitian yang masuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah. Selanjutnya peneliti melakukan proses *treatment* atau suatu perlakuan pada mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dengan memberikan *treatment* teknik *reinforcement* positif. Tindakan terakhir yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan mengisi kembali kuesioner efikasi diri sebagai bentuk *pos-tes*.

a. Pelaksanaan *Pre-test*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner *pre-test* efikasi diri yang diberikan kepada 60 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018, dan terdapat sembilan (9) mahasiswa yang berada pada kategori rendah. *Pre-test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui

bagaimana gambaran awal kondisi keyakinan diri mahasiswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.4
Hasil *pre-test* Efikasi Diri Mahasiswa Kriteria Rendah

No.	Inisial Mahasiswa	Hasil <i>pre-test</i>	Kriteria
1.	H	32	Rendah
2.	A	30	Rendah
3.	AF	29	Rendah
4.	Y	34	Rendah
5.	AYD	29	Rendah
6.	IY	34	Rendah
7.	NHB	33	Rendah
8.	MIS	28	Rendah
9.	WR	33	Rendah
Jumlah		282	Rendah

Tabel 4.4 Bersumber dari analisis penelitian

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 9 mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri berada pada kriteria rendah. Kemudian dengan hasil tersebut selanjutnya peneliti memberikan suatu *treatment* teknik *reinforcement* positif.

b. Pemberian *Treatment*

Pada tahap *treatment*, peneliti memberikan perlakuan yaitu teknik *reinforcement* positif, namun teknik *reinforcement* positif hanya diterapkan ke mahasiswa yang masuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah yang berjumlah 9 mahasiswa, teknik *reinforcement* positif tidak semata-mata diberikan kepada mahasiswa yang efikasi dirinya rendah, namun teknik *reinforcement* positif diberikan ketika mahasiswa menunjukkan kemajuan yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuannya dalam menyusun skripsi
- 2) Mampu merencanakan apa yang akan dilakukan

- 3) Menunjukkan keyakianannya dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu
- 4) Memperlihatkan keberhasilan
- 5) Menunjukkan kegigihannya dalam mencoba

Bagaimana mengetahui apakah mahasiswa mengalami kemajuan. Artinya, peneliti berkomunikasi langsung dengan mahasiswa setiap 1 hingga 2 minggu sekali, dan mereka juga berkomunikasi dengan melalui WhatsApp untuk membahas kabar dan perkembangan siswa. *Reinforcement* positif berupa pujian, seperti pujian. Ungkapan "Alhamdulillah, kemajuan yang sangat bagus," "MasyaAllah bagus," emoticon senyum, emoticon acungan jempol, dan video motivasi, diberikan kepada mahasiswa ketika mereka menunjukkan kemajuan. Dalam waktu dua bulan, peneliti memberikan perlakuan teknik *reinforcemet* positif pada mahasiswa.

Dapat dilihat proses pemberian teknik *rainforcement* positif pada tabel 4.5 dimana sampel 1 mendapat *reinforcement* positif 5 kali, sampel ke 2 berjumlah 5 kali, sampelke 3 berjumlah 4 kali, sampel ke 4 berjumlah 4 kali, sampel ke 5 berjumlah 5 kali, sampel ke 6 berjumlah 5 kali, sampel ke 7 berjumlah 5 kali, sampel ke 8 berjumlah 5 kali, sampel ke 9 berjumlah 5 kali, Setelah sampel menunjukkan kemajuan, peneliti langsung memberikan *renforcement* positif kepada sampel tersebut.

Tabel 4.5
Proses Pemberian Teknik *Reinforcement* Positif

Responden	Waktu	Yang ditunjukkan	Tindakan
1.	12/06/2022	Mulai mengerjakan proposal, menunjukkan kegigihannya dalam mencoba	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”, “tekad yang mengagumkan”, “saya yakin kamu pasti mampu” <i>Reinforcement</i> non verbal: emoticon acungan ibu jari
	19/06/2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 2	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah wah hebat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
	26/06/2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 3	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat sekali” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”
	03/07/2022	Mulai bimbingan pertama	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan-ungkapan pujian
	10/07/2022	mengerjakan revisi proposal	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah semangat ya” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
2.	12/06/22	Menunjukkan semangat untuk mencoba dengan gigih mencari referensi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”, “tekad yang bagus”, “aku yakin kamu pasti bisa” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari

	26/06/2022	Mulai Bimbingan hingga Acc didosen pembimbing 2	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”, “aku yakin kamu bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	10/07/2022	Mulai Bimbingan di dosen pembimbing 1	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan ”wah semangat kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>
	24/07/2022	Telah mengerjakan revisi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat semangat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	31/07/2022	Mulai bimbingan dan hingga Acc didosen pembimbing 1	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah”, kemajuan yang sangat bagus, Aku yakin kamu pasti bisa, semangat ya</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
3	19/06/2022	Telah selesai ujian proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal yakni ungkapan-ungkapan pujian</p>
	03/07/2022	Mulai mengerjakan revisi proposal skripsi yakin akan kemampuannya dalam menyusun skripsi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah wah semangat ya”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>

	17/07/2022	Telah mengerjakan revisi proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal : ungkapan “Alhamdulillah ada kemajuan sedikit demi sedikit ya”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>
	31/07/2022	revisi proposal telah Acc	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah, hebat”, “kamu hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
4.	19/06/2022	Judul proposal telah Acc	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah, hebat”, ditingkatkan lagi ya,</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	03/07/2022	Mulai mencari referensi menunjukkan kegigihannya dalam mencoba	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah MasyaAllah hebat”, “wah tekad yang bagus”, “saya yakin kamu bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “<i>The Secret Of Succes</i>”</p>
	10/07/2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 2	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah MasyaAllah hebat, ada peningkatan”,</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>

	31/07/2022	Mulai bimbingan	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “semangat ya kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acunganibujari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>
5.	26/06/2022	Mulai mencari referensi proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah semangat, kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “<i>The Secret Of Succes</i>”</p>
	03/07/2022	Mulai mengerjakan proposal hingga Bab 2	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”,</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: stiker “ok sip”, acungan ibu jari</p>
	10/07/2022	Mulai bimbingan proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat”, “semangat ya jagan putus asa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	17/07/2022	Mengerjakan revisi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “yakin kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	24/07/2022	Mulai bimbingan hingga Acc	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>

6.	12/06/2022	Telah selesai ujian proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “pujian-pujian”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> tepuk tangan, <i>emoticon</i> senyum</p>
	26/06/2022	Mengerjakan revisi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “saya yakin kamu pasti mampu”, “semangat di tingkatkan lagi agar cepat selesai”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “<i>The Secret Of Succes</i>”</p>
	10/07/2022	Revisi proposal telah selesai, mulai bimbingan angket	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah bagus”, “semangat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari</p>
	24/07/2022	Mulai mengerjakan revisi angket	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “kamu pasti bisa jalanin ini”, “semua bisa terlewatkan”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> senyum</p>
	31/07/2022	Telah membuat jadwal penelitian	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah wah hebat”, “mantap”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> tepuk tangan, <i>emoticon</i> senyum</p>
7.	26/06/2022	Mulai menentukan fenomena yang akan dibahas dalam skripsi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah hebat”, “kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>

	03/07/ 2022	Mulai mengajukan judul proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah bagus”, “ditingkatkan lagi biar cepat selesai”, “aku yakin kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> tepuk tangan, <i>emoticon</i> senyum</p>
	17/07/ 2022	Telah Acc judul, dan mulai mencari reverensi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum,</p>
	24/07/ 2022	Mulai mengerjakan proposal hingga Bab 1	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “yakin kamu bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: stiker “semangat”</p>
	31/07/ 2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 2	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
8.	26/06/ 2022	Mulai mengerjakan proposal	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah ada kemajuan”, “hebat sekali”, “ditingkatkan lagi”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	10/07/ 2022	Selesai mengerjakan proposal, mulai bimbingan pertama	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah bagus sekali”, “semangat kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>

	17/07/2022	Mengerjakan revisi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “saya yakin kamu mampu jalani semua”, “jagan putus asa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, stier “semangat”</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “<i>The Secret Of Succes</i>”</p>
	24/07/2022	Mulai bimbingan ke dua	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah semangat ya”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> tepuk tangan, <i>emoticon</i> senyum</p>
	31/07/2022	Mengerjakan revisi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan ”saya yakin kamu mampu jalani semua”, “jagan putus asa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, stier “semangat”</p>
9.	03/07/2022	Mulai mengerjakan proposal, menunjukkan kegigihannya dalam mencoba	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”, “tekad yang bagus”, “saya yakin kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari</p>
	10/07/2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 1	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah wah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p>
	17/07/2022	Mengerjakan proposal hingga Bab 3	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat sekali”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “saya pasti bisa”</p>

	24/07/2022	Mulai bimbingan pertama	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan-ungkapan pujian
	31/07/2022	mengerjakan revisi proposal	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah semangat ya” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum

c. Pelaksanaan *post-tes*

Setelah pemberian *treatment* sudah diberikan, langkah selanjutnya yaitu mahasiswa yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut diberikan kembali kuesioner *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efikasi diri mahasiswa setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan. Instrumen kuesioner yang digunakan sama dengan angket *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengukur perubahan hasil dari kuesioner *pre-test* ke *post-test*.

Tabel 4.6

Hasil *post-test* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo

No.	Inisial Mahasiswa	Hasil <i>post-test</i>	Kriteria
1.	H	50	Sedang
2.	A	50	Sedang
3.	AF	47	Sedang
4.	Y	52	Sedang
5.	AYD	48	Sedang
6.	IY	47	Sedang
7.	NHB	45	Sedang
8.	MIS	46	Sedang
9.	WR	49	Sedang
Jumlah		434	
Rata-Rata		48,125	Sedang

Tabel 4.6 Bersumber dari analisis penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberi suatu *treatment* atau perlakuan terlihat adanya peningkatan keyakinan diri pada mahasiswa yang menunjukkan 9 mahasiswa dengan kriteria sedang secara keseluruhan dengan jumlah 434 rata-rata skor sampel 48,125 dengan kategori sedang, yang pada sebelum diberikannya *treatment* terdapat 9 mahasiswa dengan kriteria rendah.

Tabel 4.7
Hasil *post-test* Efikasi Diri (keyakinan diri) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2018

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	54-72	0	0%
Sedang	36-53	9	100%
Rendah	18-35	0	0%
JUMLAH		9	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* efikasi diri mahasiswa berada pada karegori sedang dimana terdapat 9 mahasiswa dengan kategori sedang berada pada persentase 100%.

Setelah hasil dari proses *treatment* dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisis data hasil *treatment* dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat keefektivan dari teknik *reinforcement* positif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Namun sebelum itu peneliti melakukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel 4.8 menunjukkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.8
**Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa Bimbingan dan
 Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2018**

No.	Inisial Mahasiswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1.	H	32	Rendah	50	Sedang
2.	A	30	Rendah	50	Sedang
3.	AF	29	Rendah	47	Sedang
4.	Y	34	Rendah	52	Sedang
5.	AYD	29	Rendah	48	Sedang
6.	IY	34	Rendah	47	Sedang
7.	NHB	33	Rendah	45	Sedang
8.	MIS	29	Rendah	46	Sedang
9.	WR	33	Rendah	49	Sedang
	Jumlah	282		434	
	Rata-Rata	31,33	Rendah	48,125	Sedang

Tabel 4.8 Bersumber dari analisis penelitian

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor efikasi diri mahasiswa sebelum mengikuti *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif adalah 31,33 dan setelah mengikuti *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa meningkat menjadi 48,125. Tabel di atas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum diberikannya dengan setelah diberikan *treatment*.

Secara rinci untuk melihat perbandingan hasil *pre-tes* dan *post-test* terkait tingkat efikasi diri mahasiswa, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2018

Kategori	Rentang Skor	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
Tinggi	54-72	-	-	-	-
Sedang	36-53	-	-	9	100%
Rendah	18-35	9	100%	-	-
Jumlah		9	100%	9	100%

Pada tabel diatas terdapat 9 mahasiswa pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah. Setelah diberi *treatment* berupa teknik *reinforcement* positif bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa tersebut meningkat, ini sesuai dengan hasil *post-test* bahwa dari 9 mahasiswa berada pada kategori sedang. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa teknik *reinforcement* positif efektif meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

4. Efektivitas Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo Angkatan 2018

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang dikenal dengan uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan SPSS versi 26, menentukan apakah data berdistribusi normal. Proses pengambilan keputusan mengungkapkan apakah sebaran data penelitian

terdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan tidak berdistribusi normal.¹ Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Di bawah ini diperoleh hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,206	9	,200*	,883	9	,167
Posttest	,153	9	,200*	,973	9	,916

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.10 Bersumber dari statistical program for social science

Berdasarkan dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig Shapiro-Wilk adalah lebih besar dari jumlah sig nifikansi > 0.05 . Pada tahap *pre-test*. 167 artinya > 0.05 dan *post-test*. 916 > 0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan, kemudian akan dilakukan perbandingan skor hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah dilakukan hasil perbandingan skor. Uji hipotesis untuk menentukan hasil

¹Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 160.

perbandingan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired samples t-test* untuk mengetahui efektivitas teknik *Reinforcement* positif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS forwindows 26* pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	31,33	9	2,345	,782
	Posttest	48,12	9	2,224	,741

Tabel 4.11 Bersumber dari statistical program for social science

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 31,33 dan selanjutnya nilai rata-rata *post-test* sebesar 48,12 artinya adanya peningkatan yang mana nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre- test*. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan efikasi diri (keyakinan diri) mahasiswa setelah diberikan perlakuan berupa teknik *reinforcement* positif.

Dan selanjutnya untuk melihat nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, yang berdasarkan dari hasil *paired samples correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.12

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & posttest	9	,463	,209

Tabel 4.12 Bersumber dari statistical program for social science

Nilai pretest dan posttest memiliki korelasi sebesar 0,463 dan nilai sig pada tabel Paired Sample Correlation. 0.209. Karena nilai sig. 0.209 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara data variabel yakni *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya Uji-t berpasangan dapat digunakan untuk membedakan antara hasil *pra-tes* dan *post-test*, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test posttest	16,889	2,369	,790	18,710	15,068	21,389	8	,000

Tabel 4.13 Bersumber dari statistical program for social science

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa t adalah 21,389 mean 16,889, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan ketentuan $> t_{tabel}$ ($21,389 > 2.306$). Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar 21,389 dengan signifikan 0.000 < 0.05 . Artinya hipotesis diterima yaitu dapat kita ketahui bahwa teknik *reinforcement* positif efektivitas secara signifikan untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018.

Hipotesis diterima karena ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau *treatment* dengan teknik

reinforcement positif yang berdampak positif bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *reinforcement* positif efektif meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

5. Perhitungan Persentase Peningkatan Efikasi Diri Mahasiswa.

Berdasarkan pada *pretest* diperoleh rata-rata efikasi diri mahasiswa = 31,33, dan pada *posttest* diperoleh rata-rata efikasi diri mahasiswa = 48,12. Maka efikasi diri mahasiswa setelah mendapatkan *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif lebih tinggi dari pada sebelum mendapatkan *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif (48,12 > 31,33). Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian digunakan model Goodwin dan Coater.

Peningkatan internal efikasi dirimahasiswa sebesar:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{rata-rata } \textit{posttest}) - (\text{rata-rata } \textit{pretest})}{\text{Rata-rata } \textit{pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{48,12 - 31,33}{31,33} \times 100\% \\
 &= \frac{16,79}{31,33} \times 100\% \\
 &= 0,54 \times 100\% \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

Apabila perubahan yang diharapkan setelah diberikan *treatment* mencapai 30% maka *treatment* dianggap berhasil.

B. Pembahasan

Setelah pemberian teknik *reinforcement* positif digunakan selama proses penelitian, dan penyebaran kuesioner *pre-tes* dan penentuan sampel, setelah itu penyebaran kuesioner *post-test* dan pemberian *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif, dan terdapat 9 mahasiswa yang pada kategori rendah.

Teknik *reinforcement* positif hanya diterapkan ke mahasiswa yang masuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah yang berjumlah 9 mahasiswa, teknik *reinforcement* positif tidak semata-mata diberikan kepada mahasiswa yang efikasi dirinya rendah, namun teknik *reinforcement* positif diberikan ketika mahasiswa menunjukkan ada kemajuan. Setelah diberikan *treatment* berupa teknik *reinforcement* positif terhadap 9 mahasiswa diketahui tingkat keyakinan diri mahasiswa meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil *post-test* yang diberikan kepada mahasiswa bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari 9 orang mahasiswa berada pada kategori “sedang”. Perubahan kategori pada mahasiswa yang pada saat *pre-test* yaitu berada pada kategori “rendah” menuju ke kategori “sedang”. Pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa pemberian teknik *reinforcement* positif memberikan pengaruh yang positif pada tingkat efikasi diri (keyakinan diri) mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif yang diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis diterima karena ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau *treatment* dengan teknik *reinforcement* positif. Artinya bahwa teknik *reinforcement* positif efektif

meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹ Dari pandangan tersebut diketahui bahwa perlunya efikasi diri utamanya dalam mengerjakan skripsi, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengerjakan skripsi tentunya akan merasa mampu mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka dapat mencapai keberhasilannya dalam mengerjakan skripsi atau tindakan yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri seseorang maka akan menghindari skripsi atau tantangan tersebut. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hal ini dapat juga diketahui dari hasil penelitian, Putri Ayu Ambarwati bahwa teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan minat belajar, dan dapat dikatakan cukup berhasil. Menurut Putri Ayu Ambarwati, apresiasi yang diberikan kepada orang lain yang berupa hadiah, termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan minat belajar seseorang tersebut.²

¹Apriza Fitri Yanti, "Efikasi Diri Kesulitan Belajar pada Siswa Di MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasi", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang),(Februari 21, 2017): 20
<http://repository.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf>

²Putri Ayu Ambarwati, "Bimbingan dan Konseling Islam Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),(2019):83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa teknik *reinforcement* positif efektif untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo. Hal ini dapat kita buktikan dengan hasil uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel sebesar 21,389. Dengan mean sebesar 16,889. Dapat tarik kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar (21,389) > t_{tabel} (2.306). Ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan efikasi diri. Adapun kenaikan persentase teknik *reinforcement* positif dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 54%. Artinya, hipotesis awal ditolak yang benar setelah melakukan penelitian 54%. Dan sisanya efikasi diri dapat ditingkatkan dengan cara lain.

B. Saran

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan keyakinan diri pada mahasiswa yang dikategorikan rendah setelah diberikan *treatment* teknik *reinforcement* positif maka ada beberapa saran yang dapat diterapkan, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri dalam menyusun skripsi, dengan cara selalu yakin atas kemampuan dirinya dalam mencoba hal yang

baru, merasa yakin dapat menghadapi hambatan-hambata dalam mencapai keberhasilan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan waktu pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, dan hendaknya dapat membangun suasana keaktifan agar sampel penelitian lebih fokus terhadap proses pelaksanaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki pengaruh rendahnya efikasi diri mahasiswa terhadap penyusunan skripsi secara lebih mendalam.



Daftar Pustaka

- Arifin, Mohammad, and Bamawi *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012)
- Andarini, Ratri Sekar , “Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi,” *Jurnal Talenta* 2, no. 2 (2013): 159-79
- Arrianti, Mellisyah “Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dan Intensi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian(Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang),(2017),33.<http://eprints.radenfatah.ac.id>
- Apuanor,“Motivasi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja” *jurnal paedagogie*”, Volume V, Nomor 1,(2017): 15
- Apriyeni, Emira, and Helena Patricia, “Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 13, No. 3 (2021) <file:///C:/Users/acer/Downloads/1425-Article%20Text-7258-1-1020210710.pdf>
- Alma, Buchari. *Guru Professional: “Menguasai metode dan terampil mengajar”*. Bandung Alfabeta,2010
- Arikonto,Suharini. *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan) Edisi Revisi XI*. (Jakarta: Reika Cipta,
- Ayu, Ambarwati Putri , “Bimbingan dan Konseling Islam Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),(2019):83
- Bandura, *Self-Efficacy. The Exercise of Control*, (US, New York. 1997)
- Bachmid, Fadhilah. “Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Maluku Di Malang” *,Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Malang),(2019)
- Bakhrul Khair Amal,Rahmat ”Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED” *,Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol.18, No.2, (2020)
- Bahri Djamarah, Syaiful *Teknik Reinforcement Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, 2008)

Chairunnisya,” Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung),(2019)
<http://repository.radenintan.ac.id/4807/1/CHAIRUNNISYA.pdf>

Imam

Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLSP Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Fokus media, 2010), 250

Kusumawati, Naniek. “*Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*”. Jawa Timur: Media Grafika, 2019

Machali, Niken Tri Wahyuni Imam. “Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau”, *Jurnal of Islamic Education*, Vol.1, No.2 (2021) <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4700/2234>

Mahananingtyas, Elsinora Mahananingtyas, “Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Efikasi Diri Mahasiswa Pgsd”, *Jurnal Seminar Nasioanal Pgsd Unikama*, Vol. 3, No. (2019) <file:///C:/Users/acer/Downloads/4-Article%20Text-6-1-10-20191127.pdf>

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Noviekayati, Iga Maftuhah. “Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Kasus Skizofrenia“, *Philanthropy Journal Of Psychology*, Vol.4, no. 2 (2020) <https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/view/2406>

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 164.

Pratiwi, Ayu Fitri. “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di Smp Wiyata Karya Natar Lampung Selatan“, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), (Mei 29, 2019) <http://repository.radenintan.ac.id/6803/1/SKRIPSI%20FITRIA%20AYU.pdf>

- Permatasari, Indah Dwi. "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positive Terhadap Sikap Pesimis Siswa", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (Februari 24, 2018)
http://eprintslib.ummgl.ac.id/193/1/13.0301.0034%20_%20BAB%20I%20_%20BAB%20II%20_%20BAB%20III%20_%20BAB%20V%20_%20DFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Permana, Hara, and Faridah Harahap, Budi Astusi. " Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes", *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 (2016)
- Priyanto Dwi, Mandiri Belajar SPSS, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009)
- Rahma, Nuzulia Ayu, " Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Islam (JPI)* 8, no.2 (2011): 235
- Rinaldi, Ananta Rifqi Leo. "Penggunaan Layanan Konseling Individu Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Brokom Home", *Skripsi* (Universitas Pancasakti Tegal), (Januari, 30 2020)
<http://repository.upstegal.ac.id/2310/S>
- Soekanto, Soejono. "Sosiologi Suatu Pengantar". (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sahida, Wira, and M. Samsul Hadi. "Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa Smp Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 8 (2019)
<https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/viewFile/2160/149>
- Saputra, Yogie Wahyudi Ari. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement Positif Dan Self Management Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 12, No.1, (2020)
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1623/>
- Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Siregar, Syofian. "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, pada bulan Juli 2022

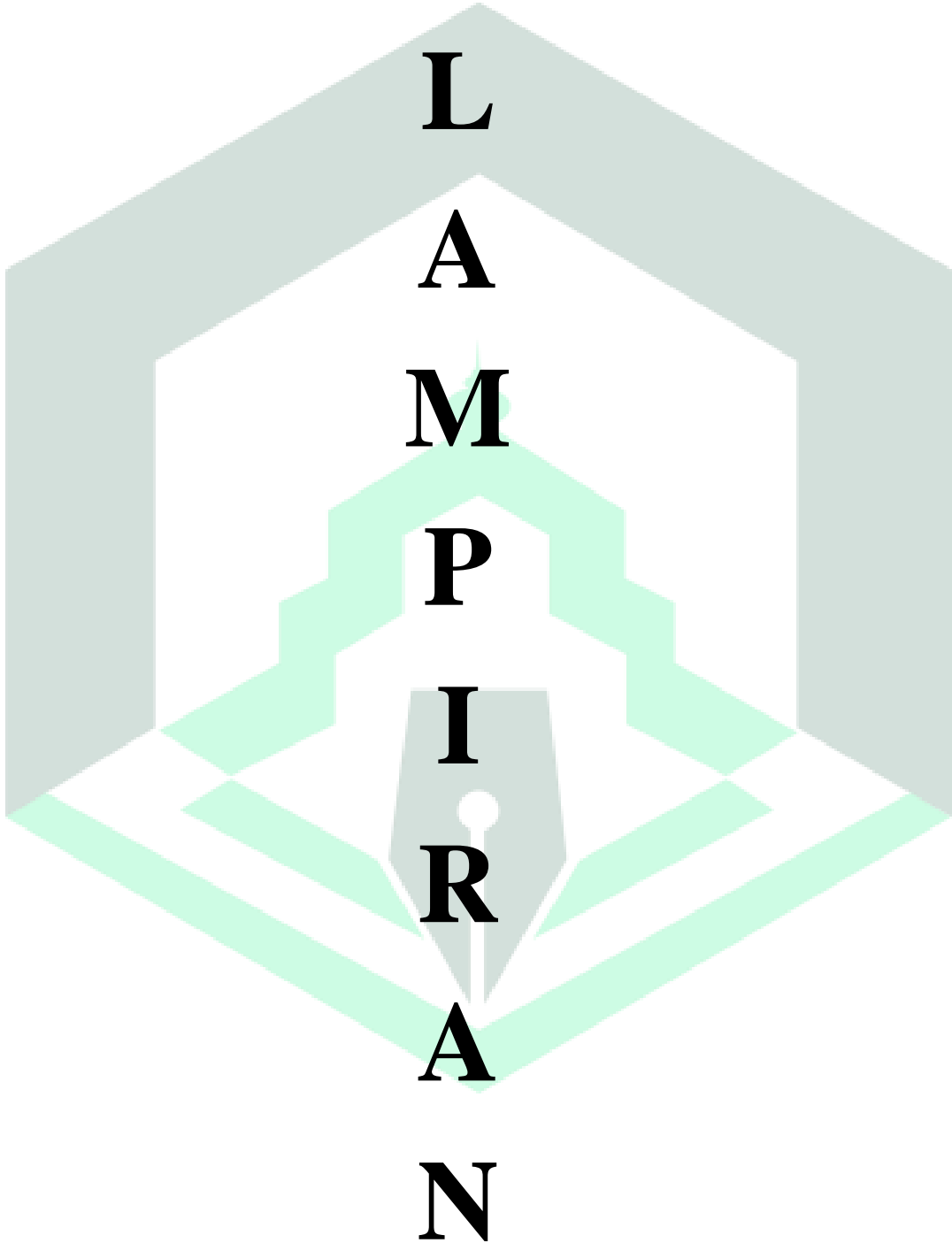
Sari, Niken “Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* untuk Mengurangi Perilaku Bullying”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (Juni 22, 2019)

Utami,SriWiji, “Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk mengatasi Efikasi Diri Rendah Seorang Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”,*Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), (April 17, 2021): 107-108

Widoyoko Eko Putro, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144

Yanti, Fitri Apriza, “Efikasi Diri Kesulitan Belajar Pada Siswa Di MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasi“, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Fatan Palembang),(Februari 21, 2017) <http://repository.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf>

Yolanda Karina Putri, Surya Akbar, “Adversity Quotient Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”,*Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*. Vol.5 No. 1 (2022) <file:///C:/Users/acer/Downloads/259-Article%20Text-1972-1-10-20220105.pdf>



LAMPIRAN 1 (ANGKET PENELITIAN)

ANGKET KEYAKINAN DIRI SEBELUM UJI COBA LAPANGAN

PENGANTAR

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi, angket ini disusun bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai keyakinan diri mahasiswa dalam hal proses pembelajaran. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik dan hanya digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Atas perhatian dan kerja sama yang telah anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami.
3. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai **KS** = Kurang Sesuai

S = Sesuai **TS** = Tidak Sesuai

Contoh:

NO	Pernyataan	S	SS	KS	T S
1	Saya kesulitan mencari jurnal referensi skripsi			✓	

Identitas

Nama :

NIM :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya sering menunda-nunda mengerjakan skripsi				
2.	Saya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.				
3.	Saya putus asa dalam mengerjakan skripsi				
4.	Meskipun menyusun skripsi yang saya kerjakan sangat rumit, saya percaya dapat menyelesaikannya.				
5.	Saya tidak mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam menyusun skripsi				
6.	Saya merasa kurang percaya diri dalam menyusun skripsi dengan tepat waktu				
7.	Saya mampu mengerjakan skripsi dimanapun tidak terbatas di perpustakaan, dirumah atau di ruangan bersuasana tenang				
8.	Ketika saya sibuk, saya tetap meluangkan waktu untuk mengerjakan revisi bagaimana pun situasinya				
9.	Saya yakin bisa menjadi mahasiswa yang lebih baik dari pada sebelumnya				
10.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan skripsi				
11.	Saya mencari dan mengumpulkan banyak referensi terlebih dahulu sebelum mengajukan judul				
12.	Saya tetap semangat walaupun banyak koreksian dari pembimbing skripsi				
13.	Saya kesulitan mengerjakan skripsi				

	diruangan bersuasana yang berisik				
14.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi				
15.	Saya kesulitan dalam mencari judul skripsi				
16.	Saya kekurangan motivasi dalam menyusun skripsi				
17.	Saya optimis dalam mengerjakan skripsi				
18.	Saya mudah dipengaruhi oleh teman untuk semangat mengerjakan skripsi				
19.	Saya kesulitan menemui dosen pembimbing				
20.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan				

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah item	No item (+)	No item (-)
Efikasi Diri	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	8	2,11,12,17 18	3,15
	Luas bidang tugas (<i>Generality</i>)	3	7,8	13
	Tingkat kemantapan, keyakinan,kekuatan (<i>strength</i>)	9	4,9,14	1,5,6,10,16 19,20
	Jumlah	20		

LAMPIRAN 2 (TABULASI)

SKOR ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI COBA LAPANGAN

TABULASI DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK UJI VALIDITAS

REK	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Jumlah
DB	3	3	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	4	1	1	4	4	4	1	60
HK	1	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	1	61
AN	1	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	60
HDS	1	2	3	4	3	2	2	2	4	1	4	2	2	4	1	1	2	2	1	1	44
NR	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	54
CP	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	2	4	2	60
NAU	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	62
MY	2	4	2	4	3	3	3	1	3	1	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	56
SAN	3	4	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	60
MAD	1	4	4	4	4	3	1	2	3	1	4	3	1	4	1	1	4	4	1	1	51
GA	2	3	3	3	3	1	2	4	3	1	4	4	1	4	1	3	4	4	1	1	52
APR	1	4	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	57
JT	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	2	3	4	3	1	3	4	3	2	2	55
NP	2	4	3	3	4	3	4	1	4	1	4	4	1	2	3	1	2	2	3	1	52
MAY	1	4	1	4	1	2	2	4	3	1	4	3	3	4	3	1	4	3	3	2	53
Z	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	66
SM	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	1	2	62
DPR	1	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	54
D	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	2	3	4	2	1	2	57
I	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	1	2	47
SW	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	54

NM	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	2	1	4	4	1	1	53
A	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	1	3	1	1	4	4	1	1	54
HS	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	53
TAA	1	4	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	54
NAP	1	3	3	3	3	1	4	2	4	1	2	3	2	4	1	1	2	4	2	1	47
SFA	1	3	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	1	2	56
SD	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	62
IA	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	2	3	4	1	4	4	3	2	60
LT	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3	2	61
ND	1	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	59
HH	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	64
YI	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	1	1	4	3	1	2	59
N	1	4	3	3	3	1	2	4	4	3	2	3	2	4	1	1	4	4	1	2	52
ST	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	4	4	2	1	62
MHE	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	53
FAN	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1	1	3	4	1	2	58
IDR	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	63
R	1	4	1	4	1	1	4	4	2	2	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	49
M	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	63
MA	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	1	62
RK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3	3	4	1	2	55
DF	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	61
AY	4	4	4	4	3	1	4	2	4	2	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	63
HJ	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	35
AS	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	34
AF	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	32
Y	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	36
HT	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	2	2	3	2	3	40
AYD	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	4	33

IY	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	3	38
S	1	4	4	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	60
SA	1	3	4	3	3	1	3	4	3	1	4	3	1	3	1	1	4	3	2	2	50
H	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	4	3	2	2	60
FA	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	3	44
NHB	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	4	36
MIS	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	30
WR	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	4	37
RS	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	40
AM	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	41



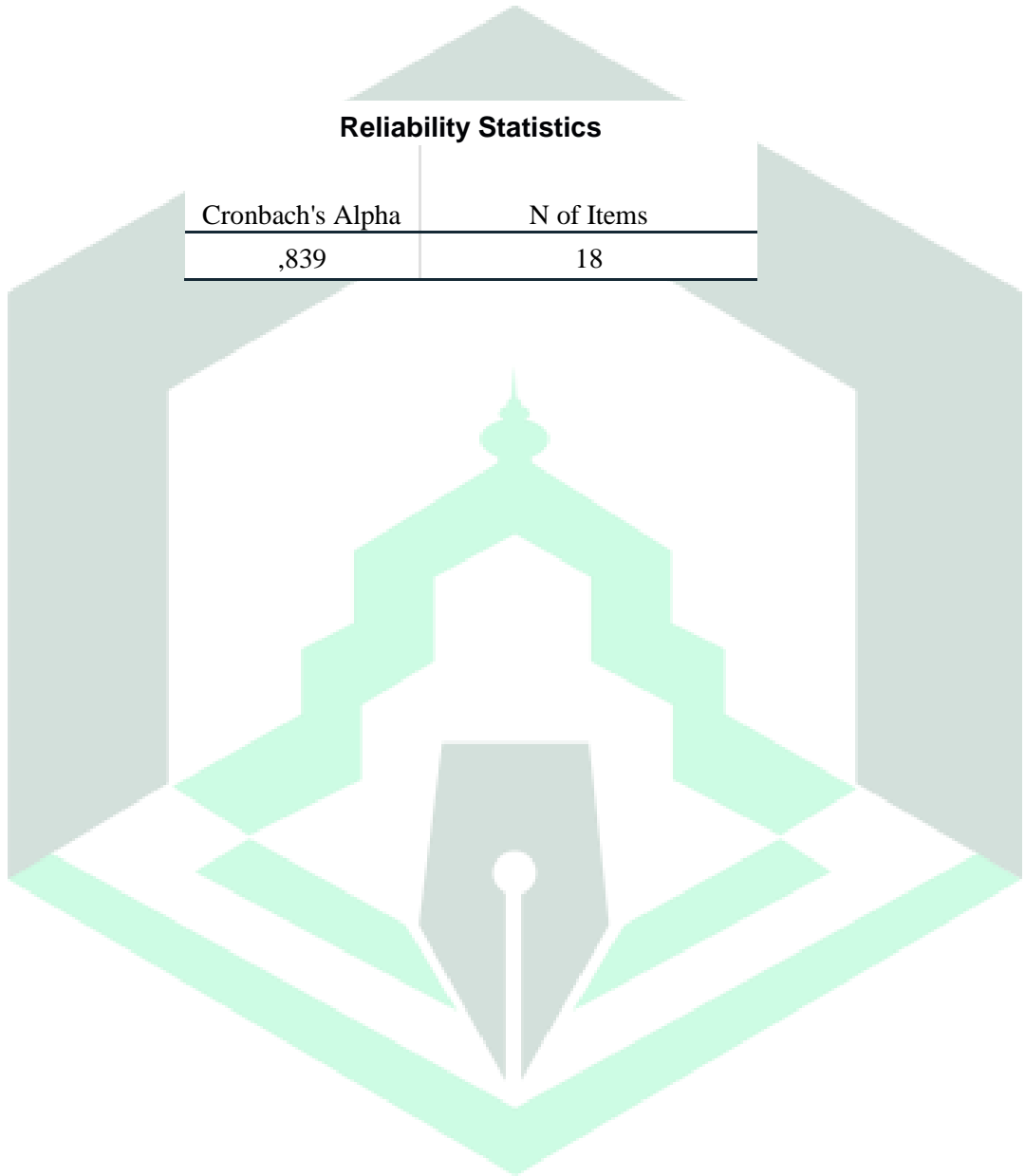
LAMPIRAN 3 (HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS)**HASIL UJI VALIDITAS**

No Pernyataan	R_{table}	R_{hitung}	Kesimpulan	Keterangan
P1	0,250	0,310	Valid	Diterima
P2	0,250	0,807	Valid	Diterima
P3	0,250	0,758	Valid	Diterima
P4	0,250	0,740	Valid	Diterima
P5	0,250	0,624	Valid	Diterima
P6	0,250	0,489	Valid	Diterima
P7	0,250	0,643	Valid	Diterima
P8	0,250	0,457	Valid	Diterima
P9	0,250	0,494	Valid	Diterima
P10	0,250	0,222	Tidak Valid	Dibuang
P11	0,250	0,695	Valid	Diterima
P12	0,250	0,760	Valid	Diterima
P13	0,250	0,001	Tidak Valid	Dibuang
P14	0,250	0,726	Valid	Diterima
P15	0,250	0,300	Valid	Diterima
P16	0,250	0,481	Valid	Diterima
P17	0,250	0,765	Valid	Diterima
P18	0,250	0,343	Valid	Diterima
P19	0,250	0,318	Valid	Diterima
P20	0,250	0,597	Valid	Diterima

Hasil Analisis Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	18



LAMPIRAN 4 (ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI COBA)

ANGKET KEYAKINAN DIRI SETELAH UJI COBA LAPANGAN

PENGANTAR

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi, angket ini disusun bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai keyakinan diri mahasiswa dalam hal proses pembelajaran. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik dan hanya digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Atas perhatian dan kerja sama yang telah anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

5. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
6. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami.
7. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman
8. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai **KS** = Kurang Sesuai

S = Sesuai **TS** = Tidak Sesuai

Contoh:

NO	Pernyataan	S	SS	KS	T S
1	Saya kesulitan mencari jurnal referensi skripsi			✓	

Identitas

Nama :

NIM :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya sering menunda-nunda mengerjakan skripsi				
2.	Saya biasanya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.				
3.	Saya putus asa dalam mengerjakan skripsi				
4.	Meskipun menyusun skripsi yang saya kerjakan sangat rumit, saya percaya dapat menyelesaikannya.				
5.	Saya tidak mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam menyusun skripsi				
6.	Saya merasa kurang percaya diri dalam menyusun skripsi dengan tepat waktu				
7.	Saya mampu mengerjakan skripsi dimanapun tidak terbatas di perpustakaan, dirumah atau di ruangan bersuasana tenang				
8.	Ketika saya sibuk, saya tetap meluangkan waktu untuk mengerjakan revisi bagaimana pun situasinya				
9.	Saya yakin bisa menjadi mahasiswa yang lebih baik dari pada sebelumnya				
10.	Saya mencari dan mengumpulkan banyak referensi terlebih dahulu sebelum mengajukan judul				
11.	Saya tetap semangat walaupun banyak koreksian dari pembimbing skripsi				
12.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi				

13.	Saya kesulitan dalam mencari judul skripsi				
14.	Saya kekurangan motivasi dalam menyusun skripsi				
15.	Saya optimis dalam mengerjakan skripsi				
16.	Saya mudah dipengaruhi oleh teman untuk semangat mengerjakan skripsi				
17.	Saya kesulitan menemui dosen pembimbing				
18.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan				

Kisi-kisi Instrumen (Final)

Variabel	Indikator	Jumlah item	No item (+)	No item (-)
Efikasi Diri	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	8	2,10,11,15 16	3,13
	Luas bidang tugas (<i>Generality</i>)	3	7,8	
	Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (<i>strength</i>)	9	4,9,12	1,5,6,14 17,18
	Jumlah	18		

LAMPIRAN 5 (TABULASI DATA PENELITIAN)

SKORANGKET PENELITIAN SETELAH UJI COBA LAPANGAN

TABULASI DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK UJI REABILITAS DAN MENENTUKAN VALIDITAS DATA

RES	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	P18	Jumlah
DB	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	56
HK	1	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	55
AN	1	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	55
HDS	1	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	1	1	2	2	1	1	41
NR	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	50
CP	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	56
NAU	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	60
MY	2	4	2	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	53
SAN	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	58
MAD	1	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	1	1	4	4	1	1	49
GA	2	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	1	50
APR	1	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	54
JT	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	2	2	50
NP	2	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	2	3	1	2	2	3	1	50
MAY	1	4	1	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	2	49
Z	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	62
SM	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	2	57
DPR	1	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	49
D	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1	2	55
I	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	44

SW	1	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	1	2	50
NM	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	49
A	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	1	1	4	4	1	1	50
HS	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	49
TAA	1	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	1	3	4	4	3	1	50
NAP	1	3	3	3	3	1	4	2	4	2	3	4	1	1	2	4	2	1	44
SFA	1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	54
SD	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	57
IA	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	2	57
LT	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	56
ND	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	57
HH	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	60
YI	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	2	56
N	1	4	3	3	3	1	2	4	4	2	3	4	1	1	4	4	1	2	47
ST	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	2	1	57
MHE	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	45
FAN	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	4	1	2	53
IDR	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	61
R	1	4	1	4	1	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	46
M	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	60
MA	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	1	58
RK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	53
DF	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	55
AY	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	60
HJ	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	32
AS	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	30
AF	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	29
Y	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	34
HT	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	1	2	2	3	2	3	37

AYD	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	29
IY	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	4	1	3	34
S	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	56
SA	1	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	1	4	3	2	2	48
H	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2	57
FA	2	2	1	2	2	2	2	1	4	3	2	4	1	2	2	3	2	3	40
NHB	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	33
MIS	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	28
WR	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	33
RS	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	36
AM	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	37



LAMPIRAN 6 (SKOR SAMPEL PENELITIAN)

HASIL SKOR PRETEST SAMPEL PENELITIAN

RES	ITEM PERNYATAAN																		JUMLAH
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
HJ	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	32
AS	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	30
AF	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	29
Y	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	34
AYD	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	29
IY	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	4	1	3	34
NHB	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	33
MIS	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	28
WR	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	33

LAMPIRAN 7 (SKOR SAMPEL PENELITIAN)

HASIL SKOR POSTTEST SAMPEL PENELITIAN

RES	ITEM PERNYATAAN																		JUMLAH
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	
HJ	3	2	3	4	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	1	50
AS	1	3	3	4	2	3	4	2	3	3	1	3	2	4	4	3	1	4	50
AF	2	4	3	4	2	2	3	1	4	3	1	4	1	2	4	4	2	1	47
Y	2	3	3	4	2	2	4	1	3	3	4	4	1	3	4	4	4	1	52
AYD	2	4	4	4	2	1	3	2	3	4	1	3	1	3	4	3	2	2	48
IY	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	1	1	4	3	2	1	47
NHB	1	4	3	2	2	1	4	1	4	4	2	4	2	1	3	4	2	1	45
MIS	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	1	1	3	3	2	1	46
WR	2	2	1	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	49

LAMPIRAN 8 LEMBAR VALIDASI

LEMBAR VALIDASI ANGKET EFIKASI DIRI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **Efektivitas Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo**, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket Efikasi diri. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas		✓		
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator		✓		
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif		✓		

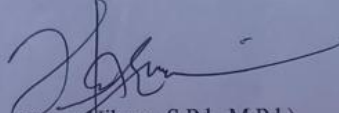
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

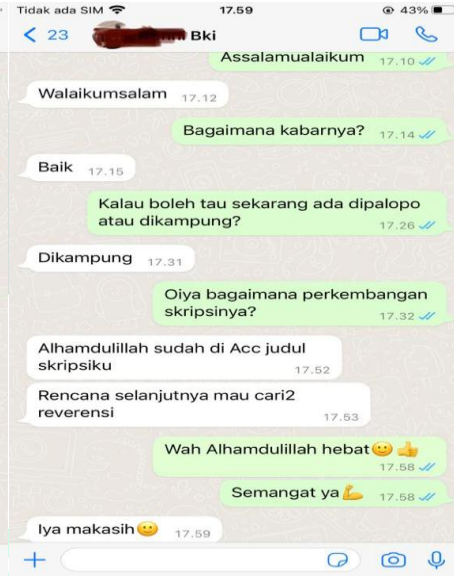
- Perbaiki petunjuk pengisian angket
- Perbaiki isi pernyataan angket

Palopo, 27 Juni 2022
Validator,


(Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.)

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI





Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maisarah Basira, lahir di Singgasari pada tanggal 23 september 2000. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Basira dan ibu Daniati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di jln. Sungai Rongkong, Kecamatan Wara Utara, Kelurahan salobulo, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 347 Lamasi Pantai, kemudiandi tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Cokroaminoto Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo, peneliti juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Rohani Islam (Rohis). Setelah lulus SMA pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Peneliti merupakan anggota Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam periode tahun 2021-2022.

Contact person peneliti: *maisarahbasira123@gmail.com*